

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari kompetensi pegawai sebagai variabel bebas (*independent*) dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis sebagai variabel terikat (*dependent*) dengan mempertimbangkan pengaruh dari jabatan fungsional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (Dispusipda).

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah penelitian didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu rasional (berdasarkan cara yang masuk akal), empiris (cara yang dilakukan dapat diamati oleh manusia), dan sistematis (proses dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang logis) (Sugiyono, 2017, hal. 2). Tujuan dari dilaksanakan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan baru menguji penemuan sebelumnya melalui langkah-langkah yang sistematis, sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Ada dua jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Abdurahman, dkk (2017, hal. 18) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau bayangan satu atau lebih variabel, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fenomena yang ingin diteliti. Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran dari suatu bidang yang telah ada.

Merujuk pada penjelasan di atas, penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kompetensi pegawai arsip di Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji keberadaan pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimen berupa survei eksplanasi (*Explanatory Survey*). Menurut Moh Nazir Metode *explanatory survey* adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel, melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017, hal. 8). Melalui metode survei eksplanasi, penelitian ini akan memperoleh gambaran hubungan dari variabel yang diuji, yaitu variabel kompetensi pegawai dan variabel efektivitas pengelolaan arsip dinamis yang dilihat dari latar belakang jabatan fungsional arsiparis. Metode eksplanasi survei akan dilakukan dengan cara penyebaran angket atau kuesioner mengenai Kompetensi Pegawai (variabel X), Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y), dan Jabatan Fungsional Arsiparis (Variabel Moderasi) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan secara kuantitatif yang menitik beratkan pada proses analisis berbasis data-data numerik yang kemudian diolah dengan cara statistika untuk memperoleh interpretasi data (Raihan, 2017). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, merumuskan hipotesis dari hubungan variabel yang diukur dengan alat pengumpul data dan diolah dengan prosedur statistika.

3.2.2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan pada variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif terbagi menjadi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Mengingat data yang penulis peroleh dalam bentuk data ordinal, sementara statistik yang digunakan adalah statistik patametrik yang mempersyaratkan data

setidak-tidaknya dalam bentuk interval, maka data yang berbentuk ordinal diubah menjadi data interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan tentang beberapa indikator yang terdapat dalam suatu variabel untuk membuktikan bahwa variabel tersebut sudah dilakukan pengkajian secara empirik. Indikator yang disajikan dalam operasional variabel tentunya akan berlandaskan konsep dan teori yang ditinjau oleh peneliti.

3.3.1. Operasional Variabel Kompetensi Pegawai

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Pegawai

Variabel Kompetensi Pegawai (X)			
Kompetensi pegawai arsip (arsiparis) merupakan kemampuan serta karakteristik yang harus dikuasai oleh arsiparis, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan bidang kearsipan yang diperlukan ketika melaksanakan tugas di lembaga arsip sesuai dengan tingkat jabatan yang diampu. (PERKA ANRI Nomor 6A Tahun 2013)			
Dimensi	Indikator	Skala Ukuran	No. Item
Pengetahuan	Tingkat pengetahuan pegawai arsip mengenai kebijakan penyelenggaraan kearsipan	Ordinal	1
	Tingkat pengetahuan pegawai arsip mengenai ilmu kearsipan dasar, standar pengelolaan, dan jenis-jenis arsip	Ordinal	2
	Tingkat pengetahuan pegawai arsip mengenai pengelolaan arsip dinamis	Ordinal	3
	Tingkat pengetahuan pegawai arsip mengenai pengelolaan arsip aktif	Ordinal	4
	Tingkat pengetahuan pegawai arsip mengenai pengelolaan arsip inaktif	Ordinal	5

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tingkat pengetahuan pegawai arsip mengenai pengelolaan arsip vital	Ordinal	6
Keterampilan	Tingkat keterampilan pegawai arsip ketika melakukan penciptaan arsip	Ordinal	7
	Tingkat keterampilan pegawai arsip ketika melakukan pemberkasan arsip	Ordinal	8
	Tingkat keterampilan pegawai arsip ketika melakukan identifikasi arsip	Ordinal	9
	Tingkat keterampilan pegawai arsip ketika melakukan klasifikasi arsip	Ordinal	10
	Tingkat keterampilan pegawai arsip ketika melakukan penyimpanan arsip	Ordinal	11
	Tingkat keterampilan pegawai arsip ketika membuat daftar arsip	Ordinal	12
Sikap	Tingkat ketelitian pegawai arsip ketika menyusun dan mengklasifikasikan arsip	Ordinal	13
	Tingkat kerapian pegawai arsip ketika menciptakan, menyusun dan menata arsip	Ordinal	14
	Tingkat kecekatan pegawai arsip ketika melakukan penemuan kembali arsip	Ordinal	15

Sumber: Peraturan Kepala ANRI Nomor 25 Tahun 2011

3.3.2. Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis

Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y)
<i>Records Management</i> sebagai proses dari pengendalian arsip secara sistematis yang dimulai dari penciptaan, pendistribusian atau penggunaan, pemberkasan, pemeliharaan, dan penyusutan arsip. Kegiatan manajemen arsip dinamis

Apraliani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan sebagai manajemen informasi karena kandungan arsip yang berisi informasi penting bagi keberlangsungan suatu organisasi atau individu.

(Read & Ginn, 2011)

Dimensi	Indikator	Skala Ukuran	No. Item
Pembuatan naskah dinas	Kesesuaian format dokumen dengan standar naskah organisasi	Ordinal	1
	Kesesuaian informasi yang dicatat dalam surat	Ordinal	2
	Kesesuaian penulisan nomor dalam surat	Ordinal	3
	Kesesuaian penulisan tanggal penerima atau pengiriman surat	Ordinal	4
	Kesesuaian penulisan alamat tujuan surat	Ordinal	5
	Kesesuaian penulisan kode klasifikasi surat untuk didisposisi	Ordinal	6
Pengurusan surat	Kesesuaian dalam proses penerimaan surat	Ordinal	7
	Kesesuaian dalam pencatatan surat dalam agenda surat masuk dan/atau keluar	Ordinal	8
	Kesesuaian disposisi surat agar sesuai dengan tujuan surat	Ordinal	9
	Kesesuaian dalam pendistribusian surat	Ordinal	10
Penataan dan Penggunaan Arsip	Ketersediaan peralatan dan perlengkapan kearsipan	Ordinal	11

	Kesesuaian sistem penyimpanan arsip dengan prosedur yang sudah ditetapkan	Ordinal	12
	Ketepatan dalam penemuan kembali arsip	Ordinal	13
	Kesesuaian penataan arsip berdasarkan jenis arsipnya	Ordinal	14
Penyusutan arsip	Kesesuaian pemeriksaan JRA arsip	Ordinal	15
	Kesesuaian pemindahan arsip inaktif berdasarkan ketentuan yang berlaku	Ordinal	16
	Kesesuaian tindakan pemusnahan arsip yang dianggap sudah tidak memiliki nilai guna sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Ordinal	17
	Kesesuaian pembuatan berita acara pemusnahan arsip sesuai ketentuan yang berlaku	Ordinal	18

Sumber: Peraturan Kepala ANRI Nomor 14 Tahun 2009

3.3.3. Operasional Variabel Jabatan Fungsional

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel Jabatan Fungsional

Variabel Jabatan Fungsional (M)			
Jabatan fungsional arsiparis adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/3/M,PAN/3/2009)			
Dimensi	Indikator	Skala Ukuran	No. Item

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja Jabatan	Ketepatan pengerjaan tugas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	Ordinal	1
	Rasa inisiatif dalam bekerja dan pelaksanaan tugas	Ordinal	2
	Integritas pada instansi	Ordinal	3
	Absensi kehadiran pegawai saat masuk dan keluar instansi	Ordinal	4
Jenjang Pendidikan	Kesesuaian jurusan dengan jabatan fungsional arsiparis	Ordinal	5
	Telah menempuh Jenjang pendidikan kuliah (D3, S1, S2, S3)	Ordinal	6
	Memiliki sertifikasi pendidikan non-formal dari hasil pelatihan	Ordinal	7
Peluang Pengembangan Diri	Bergabung dengan organisasi profesi arsiparis	Ordinal	8
	Keinginan untuk mendapat pengalaman lebih sebagai arsiparis	Ordinal	9
	Keinginan untuk mendapat pelatihan tambahan dalam pengelolaan arsip	Ordinal	10
Angka Kredit	Tingkat angka kredit yang sudah dimiliki	Ordinal	11
	Tingkat peluang untuk mendapatkan angka kredit sesuai peraturan	Ordinal	12

Sumber: Gadmani, Sudiman, dan Effendy (2014)

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi (Unit analisis)

Populasi atau unit analisis ialah jumlah wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki memenuhi karakteristik tertentu untuk kemauan

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipelajari dan menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017, hal. 80). Pendapat serupa dikemukakan oleh Abdurahman yang menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen dari unit penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan objek penelitian, maka populasi tidak terbatas pada sekelompok individu melainkan fokus pada apa yang menjadi perhatian penelitian. Peneliti menentukan, populasi dari penelitian ini dari seluruh pegawai bidang kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil datanya untuk diteliti karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti menggunakan sampel yang mewakili yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2017, hal. 81). Sampel haruslah mewakili populasi, maka karakteristiknya pun harus sama, dan pengambilan sampel harus dilakukan dengan cermat dan berdasarkan pada kriteria (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019).

Berdasarkan unit analisisnya, mengingat ukuran seluruh pegawai bidang kearsipan di DISPUSIPDA adalah 42 pegawai, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel terdiri dari seluruh pegawai arsip yang memiliki jabatan fungsional arsiparis dan pegawai yang memiliki tugas pengelolaan arsip tetapi belum memiliki jabatan fungsional arsiparis (pengelola kearsipan) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Sampel tersebut diambil berdasarkan karakteristik yang ditentukan variabel moderasi pada penelitian ini, yaitu latar belakang jabatan fungsional. Sampel akan dibagi kedalam dua kelompok jabatan yang yaitu kelompok jabatan arsiparis ahli dan kelompok jabatan arsiparis terampil.

Tabel 3.4.
Sampel Kelompok Arsiparis Ahli

No	Jabatan	Ukuran Sampel
1.	Arsiparis Ahli Pertama	6 Pegawai

2.	Arsiparis Ahli Muda	12 Pegawai
3.	Arsiparis Ahli Madya	10 Pegawai
Jumlah		28 Pegawai

Sumber: Hasil Pra Penelitian Maret 2024

Tabel 3.5.
Sampel Kelompok Arsiparis Terampil

No	Jabatan	Ukuran Sampel
1.	Pengadministrasi	11 pegawai
2.	Pranata Kearsipan	1 pegawai
3.	Arsiparis Terampil	1 pegawai
4.	Arsiparis Penyelia	1 Pegawai
Jumlah		14 Pegawai

Sumber: Hasil Pra Penelitian Maret 2024

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek dan subjek yang akan diteliti (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa pemberian pernyataan tertulis melalui daftar pernyataan yang harus diisi dengan jujur oleh responden untuk kemudian diolah (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert atau yang dikenal *likert scale*. Dengan skala likert, maka variabel yang diuraikan menjadi indikator variabel yang kemudian akan dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017, hal. 93). Jawaban pada instrumen yang menggunakan skala likert dapat berupa setuju, tidak setuju, atau di antara keduanya.

Tabel 3.6.
Skala Likert dan Deskripsinya

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Cukup Setuju (netral)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan tahap yang penting untuk menguji kelayakan dari pernyataan yang diberikan, agar menghasilkan *output* penelitian yang sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2017, hal. 102) Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami, secara spesifiknya fenomena tersebut tertuang dalam variabel-variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian yang digunakan tergantung pada jumlah variabel dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel.

3.6.1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang dinyatakan valid apabila hasil penelitiannya ditemukan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Berikut adalah serangkaian langkah kerja yang dilakukan dalam mengukur validitas suatu instrumen penelitian (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017):

- a) Menyebarkan instrumen yang akan diuji kepada responden.
- b) Mengumpulkan dan menghimpun data hasil uji coba instrumen penelitian.
- c) Memeriksa seluruh kelengkapan data yang ada, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian setiap item di angkat.

- d) Membuat tabel bantu yang menempatkan skor pada item kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e) Memberikan skor (*skoring*) pada seluruh item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item pada tabel pembantu.
- g) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas dengan nilai $(db) = n - 2$. n pada rumus memiliki arti jumlah responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas, pada penelitian ini ada 42 responden. Maka diperoleh nilai $(db) = 42 - 2 = 40$.
- h) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , sesuai kriteria berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ Maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Pengujian instrumen penelitian dengan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dapat diukur dengan rumus (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor pertama atau skor-skor pada item ke-1 yang akan diuji validitasnya

Y : Skor kedua, atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat distribusi X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat distribusi Y

N : Jumlah banyaknya responden

Pada penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan pada uji validitas instrumen, maka akan digunakan *software* pembantu perhitungan statistika yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) atau *IBM SPSS Statistic*.

Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan validnya alat ukur yang akan digunakan pada penelitian. Penggunaan SPSS dalam menghitung validitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment Person* dengan nilai signifikan sebesar 0,05 dan jumlah responden sebanyak 42 orang. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengoperasian SPSS dalam perhitungan uji validitas:

- a) Input data per item dan total dari setiap variabel yang ada (variabel X, Y, dan Variabel moderasi) ke dalam kolom SPSS
- b) Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- c) Pindahkan semua item dan totalnya ke dalam kolom variabel, lalu klik centang *pearson, two tailed, dan flag significant correlation*, selanjutnya klik Ok.
- d) Maka akan muncul hasil perhitungan kolom, perhitungan R tabel, dan keterangan valid atau tidak validnya suatu instrumen.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan validitas pada variabel kompetensi pegawai dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pegawai

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
----------	--------------------	-------------------	------------

1.	0,643	0,304	Valid
2.	0,763	0,304	Valid
3.	0,723	0,304	Valid
4.	0,794	0,304	Valid
5.	0,844	0,304	Valid
6.	0,855	0,304	Valid
7.	0,657	0,304	Valid
8.	0,785	0,304	Valid
9.	0,700	0,304	Valid
10.	0,657	0,304	Valid
11.	0,613	0,304	Valid
12.	0,835	0,304	Valid
13.	0,648	0,304	Valid
14.	0,818	0,304	Valid
15.	0,625	0,304	Valid

Sumber: Pengolahan hasil angket

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas di atas, 15 item pernyataan terkait kompetensi pegawai yang sudah diujikan terbukti valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen atau alat ukur pada penelitian ini.

Tabel 3.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
----------	--------------------	-------------------	------------

1.	0,546	0,304	Valid
2.	0,818	0,304	Valid
3.	0,768	0,304	Valid
4.	0,709	0,304	Valid
5.	0,774	0,304	Valid
6.	0,731	0,304	Valid
7.	0,622	0,304	Valid
8.	0,576	0,304	Valid
9.	0,676	0,304	Valid
10.	0,788	0,304	Valid
11.	0,587	0,304	Valid
12.	0,799	0,304	Valid
13.	0,754	0,304	Valid
14.	0,759	0,304	Valid
15.	0,784	0,304	Valid
16.	0,790	0,304	Valid
17.	0,719	0,304	Valid
18.	0,762	0,304	Valid

Sumber: Pengolahan hasil angket

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas di atas, 18 item pernyataan terkait efektivitas pengelolaan arsip dinamis yang sudah diujikan terbukti valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen atau alat ukur pada penelitian ini.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan itu reliabel/konsisten. Instrumen dinyatakan reliabel jika

instrumen telah digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2017, hal. 121).

Berikut adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk melakukan perhitungan reliabilitas instrumen penelitian (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017):

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden, yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Menghimpun hasil data
- 3) Memeriksa kelengkapan data, memastikan kelengkapan lembar data yang terkumpul. Memeriksa kelengkapan pengisian seluruh item pada angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk penempatan skor pada item yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan skor (*skoring*) pada seluruh item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians pada masing-masing item dan nilai varians total
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas dengan nilai $(db) = n-2$
- 8) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , sesuai kriteria berikut:

(1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel

(2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, Maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Rumus yang digunakan pada perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah rumus koefisien Alfa (α) dari Cronbach:

$$\text{Dimana: } r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

$$\text{Rumus varians: } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} n$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen (koefisien korelasi/korelasi *alpha*)

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- K : Banyak bulir pernyataan
 $\Sigma\sigma_1^2$: Jumlah varians bulir
 σ_1^2 : Varians total
 N : Jumlah banyaknya responden

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan *software* statistik yang mempermudah proses perhitungan, yaitu menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan pada penelitian. Maka peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* pada aplikasi SPSS untuk menghitungnya. Berikut adalah serangkaian langkah dalam melakukan pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada aplikasi SPSS:

- 1) Buka SPSS, aktifkan *Variable View*, klik *Data View*.
- 2) Melakukan *input* data per item untuk setiap variabel (Variabel X, Y, dan Variabel Moderasi) masing-masing ke dalam kolom SPSS.
- 3) Klik menu pilihan *analyze, scale, reliability analysis*.
- 4) Pindahkan semua item ke kolom item disebelah kanan, lalu pastikan dalam memilih model *alpha*.
- 5) Masih pada kolom *Reliabel Analysis*, klik *statistics* untuk menampilkan dialog statistika. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted*, dan abaikan perintah lainnya.
- 6) Jika sudah mendestinasikan, klik *continue* untuk kembali ke kolom dialog *Reliability Analysis*.
- 7) Klik Ok, maka akan muncul hasil perhitungan reliabilitas yang menampilkan *Alpha Cronbach*, dan tinggal disesuaikan dengan kriteria reliabel atau tidak reliabel.

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Pegawai (X)	0,937	0,304	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y)	0,945	0,304	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data

Mengacu pada hasil perhitungan tabel 3.3 nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kompetensi pegawai (X) dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis (Y) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka seluruh item instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang akan digunakan pada penelitian ini dinyatakan keabsahannya (*validity*) dan konsistensinya (*reliability*) sehingga layak untuk dijadikan alat ukur pada penelitian ini.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang ada pada suatu penelitian. Dalam melakukan analisis data, perlu dilakukan pengujian beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis dilakukan. Pengujian prasyarat pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas ini penting agar dapat memilih metode uji statistika yang tepat untuk dipergunakan. Terdapat beberapa teknik dalam uji normalitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dengan analisis

Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi IBM SPSS, Pilih mode *Variable View*, lalu isi kolom nama dengan mengetik X, dan isi kolom label dengan “kompetensi pegawai”
- 2) Pada kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y, lalu isi kolom labelnya dengan variabel “efektivitas pengelolaan arsip dinamis”
- 3) Pilih mode halaman *Data View*, lalu masukan data variabel X dan Y pada kolom yang telah dibuat.
- 4) Untuk melakukan perhitungan klik *Analyze*, lalu *Descriptive Statistic*, kemudian klik *Explore*.
- 5) Maka akan muncul kotak dialog, masukan variabel X dan Y ke kolom *Dependent List*.
- 6) Lalu klik *Plots* dan ceklis kolom bagian *Normality Plots with Tes*, pilih *Continue*, dan klik OK.
- 7) Akan muncul hasil perhitungan uji normalitas, lalu dibuatlah kesimpulan dengan kriteria:
 - a. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 ($P > 0,05$), maka data dinyatakan terdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 3.10.
Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83627528
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.101
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel di atas, dapat diperoleh kesimpulan nilai signifikansi sebesar 0,122 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga distribusi data untuk variabel kompetensi pegawai (X) dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis (Y) dinyatakan normal.

3.7.2. Uji Homogenitas

Tujuan dari dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui asal sampel yang terpilih menjadi responden apakah berasal dari kelompok sama atau bukan. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa sampel penelitian yang diambil memiliki sifat yang sama atau homogen.

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic*, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program aplikasi *IBM SPSS Statistic*, hingga muncul tampilan kolom-kolom.
- 2) Aktifkan mode *Variable View*, lalu klik *Data View*, dan isikan data sesuai dengan skor yang telah diisi responden dari angket yang sebelumnya sudah disebar.
- 3) Simpan data yang telah terisi dengan nama data yang valid
- 4) Klik menu *Alayze*, lalu pilih *Compare Means*, dan klik *One-Way Anova*.
- 5) Akan muncul tampilan kotak *One-Way Anova* yang siap diisi.

- 6) Pindahkan variabel Y (efektivitas pengelolaan arsip dinamis) ke kotak *Dependent List* dan variabel X (kompetensi pegawai) ke *Factor*.
- 7) Masih di kotak *One-Way Anova* klik *Option*, lalu pilih *Descriptives dan Homogeneity of Variance Test*, dan abaikan perintah lainnya.
- 8) Jika sudah terisi maka klik *Continue* untuk kembali ke kotak dialog *Option*.
- 9) Lalu klik OK, maka hasil perhitungan uji homogenitas akan muncul.
- 10) Buat kesimpulan atas hasil perhitungan yang telah ada sesuai dengan kriteria berikut:
 - a. Jika hasil uji memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$ maka varians data dinyatakan homogen.
 - b. Jika hasil uji memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka varians dinyatakan tidak homogen.

Tabel 3.11.
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jawaban Angket	Based on Mean	.814	1	82	.370
	Based on Median	.839	1	82	.362
	Based on Median and with adjusted df	.839	1	80.184	.362
	Based on trimmed mean	.830	1	82	.365

Sumber: Hasil pengolahan data

Mengacu pada hasil perhitungan uji homogenitas yang telah tersaji pada tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi homogenitas variabel kompetensi pegawai dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis bernilai 0,370 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul memiliki variansi yang homogen.

3.7.3. Uji Linearitas

Teknik analisis yang didasari oleh asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Hubungan diuji adalah korelasi *product moment*, termasuk teknik analisis regresi dan analisis jalur atau *Path Analysis* (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hal. 267).

Tujuan dari pengujian linearitas adalah untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas yang bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan aplikasi IBM SPSS hingga tampak kolom-kolom kosong.
- 2) Aktifkan mode *Variable View*, lalu isikan data sesuai variabel yang ada.
- 3) Setelah mode *Variable View* terisi, klik mode *Data View*, dan isi data sesuai dengan skor total dari variabel X dan Y dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
- 4) Pilih menu *Analyze*, dan pilih *Compare Means*, Klik *Means*.
- 5) Maka akan muncul kotak dialog *Means*.
- 6) Pindahkan seluruh item variabel Y ke kolom *Dependent List* dan item variabel X ke kolom *Independent List* (untuk uji linearitas pertama) dan item variabel Moderasi ke kotak *Dependent List* (untuk uji linearsitas kedua dan ketiga).
- 7) Klik *Options* pada kotak *Means*, sehingga muncul kolom dialog *Options*.
- 8) Pada kotak dialog *Statistic for First Layer* pilih *Test for Linearity*, dan abaikan perintah lainnya.
- 9) Lalu, klik *Continue* untuk kembali ke kotak dialog *Options*.
- 10) Klik OK, maka akan muncul hasil pengujian linearitas.

Nilai signifikan yang digunakan adalah *Sig Deviation from Linearity*, jika hasil perhitungan menunjukkan lebih dari 0,0005 maka instrumen dinyatakan linear

Tabel 3.12.
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis * Kompetensi Pegawai	Between Groups	(Combined)	5477.500	24	228.229	18.144	.000
		Linearity	5087.936	1	5087.936	404.497	.000
		Deviation from Linearity	389.564	23	16.938	1.347	.267
Within Groups			213.833	17	12.578		
Total			5691.333	41			

Sumber: Hasil pengolahan data

Melihat hasil perhitungan uji linearitas yang telah tersaji pada tabel di atas, diperoleh nilai linearitas sebesar 0,267 atau lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya hubungan (*linearity*) antara variabel kompetensi pegawai (X) dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis (Y).

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, hal. 147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada sebagaimana adanya tanpa dibuatkan kesimpulan yang berlaku umum atau general. Pengolahan data deskriptif dilakukan untuk menjawab secara empirik masalah deskriptif (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019). Teknik analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan 1,2,3 dan 4 pada rumusan masalah, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi pegawai dan pengelolaan arsip dinamis dilihat dari latar belakang jabatan fungsional. Data yang akan disajikan dalam teknik analisis statistik deskriptif adalah data berupa tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median, dan modus.

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis data ordinal, maka untuk mempermudah pendeskripsian variabel penelitian digunakan kriteria tertentu. Untuk mengetahui rentang dari setiap interval maka dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} (5-1 = 4)$$

$$\text{Kelas interval} = \text{rentang/jumlah kelas} (4/5 = 0,80)$$

Sehingga interval pertama barisan bawah 1,00; interval kedua memiliki batas bawah 1,80; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Apabila disajikan dalam variabel maka akan terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 13.
Bobot Penilaian

No.	Alternatif Jawaban	Bobot
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 14
Kategori Deskripsi Tingkat Capaian Variabel Penelitian

No.	Kategori	Variabel		
		Kompetensi Pegawai	Jabatan Fungsional	Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Tidak Efektif
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah	Kurang Efektif
3.	2,60 – 3,39	Cukup	Cukup Tinggi	Cukup Efektif
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi	Efektif
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Efektif

Sumber: Hasil perhitungan rentang

3.8.2. Teknik Analisis Inferensial

Statistik inferensial (statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) merupakan teknik statistik yang digunakan dalam proses menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini juga digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017, hal. 148). Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan adanya variabel Moderasi, maka perlu dilakukan analisis data menggunakan regresi sederhana.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi dipilih karena analisis regresi sederhana mampu menyimpulkan langsung dan memberikan informasi keterkaitan antara satu variabel *dependent* (X) dan satu variabel *independent* (Y). Maka model penelitian regresi sederhana dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Independent

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel Dependent

e : Standar eror

Besarnya konstanta dapat diukur dengan formula berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dengan n = jumlah data (responden)

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam suatu penelitian. Secara statistika, hipotesis merupakan pernyataan tentang keadaan yang datanya diperoleh dari sampel statistik penelitian, maka dalam statistik dihitung hipotesis nol (*null*). Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dan statistik, sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara statistik dan parameter (Sugiyono, 2017, hal. 160). Pengujian hipotesis bisa dilakukan melalui uji signifikansi yang terdiri dari uji t dan uji F.

3.9.1. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t merupakan bagian dari uji beda yang dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat demi menguji hipotesis yang pertama. Perhitungan uji t dapat dilakukan melalui formula berikut:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β : Koefisien regresi

$SE(\beta_i)$: Standar error dari β_i

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.9.2. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F perlu dilakukan agar dapat menguji kemampuan variabel bebas dan hubungannya dengan variabel terikat (Sudjana, 2005). Berbeda dengan Uji T, Uji F dilakukan agar dapat menguji hipotesis kedua, yang melibatkan variabel moderasi yaitu jabatan fungsional dalam hubungan antara kompetensi pegawai

dengan efektivitas pengelolaan arsip dinamis. Dalam uji hipotesis, terdapat hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang dilambangkan dengan:

Ho : Regresi tidak berarti

Ha : Regresi berarti

Perhitungan uji F, dapat dilakukan dengan formula:

$$\frac{JK_{reg}/K}{JK_{res}/(n - K - 1)}$$

Keterangan:

JKreg : jumlah kuadrat regresi

KKres : jumlah kuadrat residu

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat regresi, dapat dihitung dengan formula:

$$JK_{reg} = \alpha_1 \sum x_{1i}y_i + \alpha_2 \sum x_{2i}y_i + \dots + \alpha_k \sum x_{ki}y_i$$

Jumlah Kuadrat residu, dapat dihitung dengan formula:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Hasil F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka, dapat disesuaikan dengan kriteria berikut:

Jika $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , artinya Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

3.9.3. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghazali (Ghozali, 2016) moderated regression analysis atau MRA ialah aplikasi perhitungan regresi linear dengan melibatkan unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) dengan tujuan untuk mengetahui peran moderasi apakah memperkuat atau memperlemah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Untuk melakukan perhitungan dengan MRA, berikut merupakan persamaan yang digunakan:

Aprialiani Nurul Ainu, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DIMODERASI OLEH JABATAN FUNGSIONAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3(X.M) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Pengelolaan arsip dinamis

a : Konstant

X : Kompetensi Pegawai

M : Jabatan Fungsional

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

(X.M) : Unsur interaksi variabel independen dengan moderasi

Menurut Solimun (Solimun, 2011) variabel moderasi dapat dibagi kedalam empat jenis, diantaranya:

- (1) Moderasi Murni (*Pure Moderator*), ketika variabel mampu memoderasi hubungan independen dan dependen tanpa berperan sebagai bagian dari variabel independen itu sendiri.
- (2) Moderasi Semu (*Quasi Moderator*), ketika variabel mampu memoderasi hubungan independen dan dependen sekaligus berperan sebagai bagian dari variabel independen.
- (3) Moderasi Potensial (*Homologizer Moderator*), ketika variabel tidak mampu memoderasi hubungan independen dan dependen tetapi berpotensi dapat memberikan pengaruh.
- (4) Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*), ketika variabel hanya mampu berperan sebagai independen saja dan tidak berperan sebagai moderator.